

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran inklusi merupakan konsep pembelajaran yang mempresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara. Pembelajaran merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap manusia untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadi manusia yang beriman, mengembangkan potensi, bertaqwa, beakhlakul karimah, berilmu, sehat, mandiri, kreatif, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemudahan dalam memperoleh pembelajaran juga menjadi ukuran pembelajaran bermutu, dikarenakan apapun pembelajarannya jika sulit diakses dan banyaknya hambatan seperti masih maraknya tindak diskriminasi terhadap anak penyandang disabilitas maka pembelajaran tersebut akan dapat dikatakan belum berjalan dengan optimal.

Banyaknya diskriminasi di dalam dunia pembelajaran sudah sangat sering terjadi dan menjadi kritikan bagi pemerintah merupakan pembelajaran yang dikhususkan untuk penyandang disabilitas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pembelajaran terakhir yang tidak tamat sekolah dasar (SD), yakni 29,35%. Sebanyak 26,32% penyandang disabilitas merupakan tamatan SD.¹ Disabilitas merupakan keadaan fisik dan mental yang terbatas, sebagaimana orang tuli dan buta. Oleh sebab itu, anak tersebut tidak memiliki kemampuan yang berbeda seperti anak yang normal. Perbedaan kemampuan ini, sudah tidak pantas lagi dikatakan sebagai penyandang disabilitas, dikarenakan pada dasarnya setiap

¹ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/02/penyandang-disabilitas-masih-alami-ketimpangan-pembelajaran/>23:45pm.

orang memang memiliki kemampuan yang berbeda-beda meskipun memiliki fisik yang sama.² Sesuai dengan Al-Qur'an surah An-Nūr 24: 61

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Tafsir Ibnu Katsir Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama) mereka di rumah kalian sendiri, atau rumah Bapak-bapak kalian, di rumah Ibu-Ibu kalian di rumah Saudara-saudara kalian yang laki-laki baik perempuan, di rumah saudara Bapak-Bapak kalian laki-laki baik perempuan, di rumah saudara Ibu-Ibu kalian laki-laki baik perempuan. Ayat tersebut menegaskan kesetaraan sosial antara penyandang disabilitas dan mereka yang bukan penyandang disabilitas. Mereka harus diperlakukan secara sama dan diterima secara tulus tanpa diskriminasi dalam kehidupan sosialnya.

Pembelajaran yang diperuntukkan untuk penyandang Disabilitas dipaparkan dalam Kementrian Pendidikan Nasional dan menetapkan kebijakan No. 13 tahun 2020, tentang akomodasi yang layak untuk peserta didik penyandang disabilitas. Pelaksanaan kebijakan ini perlu diadakannya pengawalan agar terlaksana dan melindungi, menghormati, dan memenuhi hak pembelajaran bagi penyandang Disabilitas.³ Tujuan Pembelajaran inklusi merupakan layanan pembelajaran yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak untuk belajar bersama- sama di sekolah umum dengan memperhatikan keberagaman dan kebutuhan individual setiap anak, sehingga potensi yang ada pada diri anak dapat tersalurkan dengan optimal.⁴

Kebijakan pembelajaran inklusi didasari pada peraturan pemerintah pasal 5 nomor 13 tahun 2020 menyatakan bahwa salah satu pemberian fasilitasi akomodasi yang layak oleh pemerintah adalah penyiapan dan penyediaan tenaga pembelajaran. Penerapan kebijakan pembelajaran inklusi sangat bergantung kepada guru pembimbing khusus yang berkompeten untuk dapat mendampingi

² John david Smith, *Sekolah Inklusi: Konsep dan penerapan Pembelajaran*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), h. 32.

³ M. Syafi'ie, "Sistem Hukum di Indonesia Diskriminatif Kepada Difabel", *Jurnal Difabel, Analeka Difabilitas*, Vol. 2:2 (2015), h. 165.

⁴ Dadan Rachmayana, *Diantara Pembelajaran Luar Biasa Menuju Anak Masa Depan YangInklusi*, h. 89.

dan membimbing peserta didik yang berkebutuhan khusus agar mendapatkan pembelajaran yang sama seperti anak normal lainnya, yang menjadi pondasi pembelajaran inklusi di Indonesia diantaranya yaitu pemerintah, tenaga pendidik dan staf sekolah sangat berpengaruh dalam pengimplementasian dan keberlangsungan pembelajaran inklusi. Orang tua dan masyarakat berperan dalam memfasilitasi pembelajaran inklusi yang sukses diterapkan. Karena pada dasarnya pembelajaran inklusi tidak dapat bekerja sendiri. Perlunya pelatihan kepada pihak tenaga pendidik dalam keberlangsungan pembelajaran inklusi ini.

Pembelajaran inklusi belum sepenuhnya terimplementasikan, karena masih banyaknya kendala yang dihadapi pada penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus dan tidak adanya guru pembimbing khusus serta belum adanya pendanaan secara khusus untuk pembelajaran inklusi ini. Walaupun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, sekolah MIN 2 Banjarmasin berani untuk ikut menerapkan pembelajaran inklusi yang mempunyai kebijakan terhadap penyandang disabilitas dapat belajar bersama anak normal lainnya sehingga mendapatkan pembelajaran yang sama.

Oleh karena itu peneliti tertarik mengajukan proposal penelitian dengan judul “Implementasi Kebijakan pembelajaran Inklusi di MIN 2 Banjarmasin”. maka perlu adanya kajian tentang bagaimana sekolah tersebut mampu menyelenggarakan kebijakan pembelajaran inklusi.

B. Definisi Istilah

1. Implementas

Implementasi dalam penelitian ini merupakan bagaimana penerapan kebijakan inklusi di MIN 2 Banjarmasin dalam menerima anak yang berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pembelajaran yang sama bersama anak normal tanpa membeda-bedakan, karena pada dasarnya semua anak mendapatkan hak-haknya untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya masing-masing melalui lembaga pembelajaran yang berkualitas.

2. Kebijakan

Kebijakan pada penelitian ini adalah upaya serta cara-cara yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah khususnya inklusi di dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengatasi dan memberikan kontribusi melalui kebijakan pembelajaran inklusi yang diterapkan di sekolah reguler yaitu MIN 2 Banjarmasin.

3. Pembelajaran Inklusi

Pembelajaran inklusi merupakan pembelajaran khusus yang berada di dalam sekolah biasa. Pembelajaran inklusi ini diterapkan untuk membantu anak berkebutuhan khusus dan anak-anak normal lainnya melakukan pembelajaran secara bersama-sama tanpa mengalami kesulitan karena adanya perbedaan yang diterapkan di MIN 2 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kebijakan pembelajaran inklusi di MIN 2 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan peneliti dan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi kebijakan pembelajaran inklusi di MIN 2 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari pencapaiannya tujuan. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bermanfaat secara sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pembelajaran umum penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pembelajaran khususnya dalam pembelajaran inklusi. Sedangkan bagi pembelajaran khusus diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam penyelenggaraan pembelajaran inklusi di tingkat sekolah madrasah ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi kepala sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran inklusi di sekolah.
- b. Bagi pemerintah Kalimantan Selatan, hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan serta memperbaiki pembelajaran inklusi.
- c. Bagi peserta didik, penelitian yang diharapkan ini dapat membantu peserta didik untuk merasakan proses belajar mengajar yang nyaman serta mendapatkan fasilitas yang memadai.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dalam penelitian ini bisa menjadi masukan serta menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam menyusun suatu karya ilmiah.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap karya ilmiah terdapat pembahasan yang menyinggung tentang implementasi kebijakan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. 1. Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti, Judul, dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama : Tri Kurnia Darmawanti Judul : Implentasi Kebijakan Pembelajaran Inklusi SD Tirenggo dan SD Kepuhan Kabupaten Bantul	Peneliti mengamati bagaimana implementasi kebijakan inklusi, dan faktor apa saja	- Tempat penelitian di SD Tirenggo dan SD 1

Lanjutan Tabel 1. 1. Penelitian Terdahulu

	<p>Hasil : Observasi d SD 1 Trirenggo peneliti menemukan ada kurikulum acuan yang dIbuat sekolah sesuai dengan peserta didik berkebutuhan khusus yang dimiliki sekolah sekolah juga memiliki rencana pembelajaran individu untuk setiap pesertadidik berkebutuhan khusus yang di sesuaikan dengan jenis ketunannya dan kebutuhannya.</p>	<p>yang dapat menjadi penghambat atau pendukung dari pembelajaran inklusi. Peneliti mencari informasi tentang bagaimana sekolah berusaha untuk menanggulangi agar pembelajaran inklusi tersebut dapat terlaksana dengan adanya usaha dari berbagai pihak.</p>	<p>Kepuhan Kabupaten Bantul ,peneliti mengamati dua sekolah SD Trirenggo dan SD Kepuhan Kabupaten Bantul.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian pada proposal ini dilakukan di MIN 2 Banjarmasin. - Penelitian yang dilakukan di SD kepuhan bantul peniliti menemukan kurikulum acuan yang dIbuat sekolah sedangkan
--	--	---	---

Lanjutan Tabel 1. 1. Penelitian Terdahulu

			di MIN 2 Banjarmasin itu masih dicari bagaimana usaha sekolahnya dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran inklusi.
2.	<p>Nama : Muh. Aufal Maron</p> <p>Judul : Studi Kebijakan Pembelajaran Inklusi (Implentasi Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.21 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Inklusi di SDN 1 Trirenggo Bantul).</p> <p>Hasil : Ketersediaan guru pembimbing khusus (GPK) yang semestinya disediakan oleh dinas pembelajaran tetapi belum terpenuhi, oleh pihak sekolah dilakukan inisiatif membngun kerjasama dengan yayasan Karinakas Indonesia untuk melengkapi ketersediaan GPK.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mengamati implementasi Penyelenggaraan pembelajaran diSekolah Dasar/MI. - Peneliti mengamati penyediaan guru pembimbing khusus 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian di SD Trirenggo Bantul penelitian hanya mengamati implementasi peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang tentang penyelenggaraan pembelajaran

Lanjutan Tabel 1. 1. Penelitian Terdahulu

			<p>inklusi di SDN 1 Trirenggo Bantul</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian pada proposal ini dilaksanakan di MIN 2 Banjarmasin - Penelitian di SDN 1 Trirenggo menyediakan GPK dengan bekerjasama dengan yayasan sedangkan di MIN 2 Banjarmasin guru kelas yang merangkap jadi GPK.
3.	<p>Nama : Idatul Milla Judul : Problematika Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Anak</p>	<p>Peneliti mengamati apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian di SDN Ketwangged

Lanjutan Tabel 1. 1. Penelitian Terdahulu

	<p>Autis Kelas II Sekolah Dasar Negeri Inklusi Ketawanggede Malang</p> <p>Hasil : Peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik autis ikut melakukan pembelajaran bersama peserta didik reguler dengan guru kelas yang sama, maka dari itu peneliti menemukan solusi bagaimana Proses pembelajaran di SDN Ketawanggede malang agar guru mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik autis sesuai dengan kemampuan tingkatan masing-masing autis.</p>	<p>kebijakan pembelajaran inklusi Serta penyediaan guru GPK di setiap sekolah yang menerapkan kebijakan inklusi. Guru kelas merangkap jadi GPK</p>	<p>e. Malang dan Peneliti fokus pada implementasi Sekolah terhadap problematik pembelajaran inklusi di SDN Ketawanggede Malang.</p> <p>- Penelitian di proposal ini dilaksanakan di MIN 2 Banjarmasin</p>
--	--	--	---

G. Sistematika Penulisan

Mempermudah dalam memahami isi penulisan pada penelitian ini, maka penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan

Bab II kajian teori dan kerangka pikir terdiri atas kajian teoritik dan kerangka pikir penelitian

Bab III metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknis analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data

Bab IV laporan hasil dan pembahasan terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan

Bab V penutup terdiri atas simpulan dan saran

Daftar Pustaka